BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata dewasa ini adalah sebuah bisnis besar. Jutaan orang mengeluarkan triliunan dollar Amerika, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Hal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan dan gaya hidup di negara-negara maju. Namun demikian memposisikan pariwisata sebagai bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari merupakan fenomena yang relatif baru. Hal ini mulai terlihat sejak berakhirnya Perang Dunia II di saat pariwisata meledak dalam skala besar sebagai salah satu kekuatan sosial dan ekonomi (MacDonald, 2004 dalam Diarta, 2009: 32).

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak di ragukan lagi, banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengetasan kemiskinan. Pergerakan pariwisata berlangsung secara terus menerus dalam skala waktu yang hampir tidak terbatas. Jika dahulu hanya kelompok elite masyarakat yang dominan berwisata, sekarang hal itu dilakukan oleh hampir semua lapisan masyarakat (Hennig,1999 dalam Diarta, 2009: 15) dan jika berbicara tentang pariwisata tentunya tidak bisa dipisahkan dengan berbagai sarana akomodasi.

Sebagai suatu komoditas jasa, pariwisata juga dapat dipahami menggunakan pendekatan produk. Artinya, pariwisata merupakan suatu komoditas yang sengaja diciptakan untuk merespons kebutuhan masyarakat (McIntosh, Goeldner, dan Ritchie, 1995 dalam Diarta, 2009: 17). Seperti salah satu restoran yang berada di Kota Bandung yang sengaja diciptakan untuk merespon kebutuhan masyarakat.

Dikutip dari buku *Pengantar Ilmu Pariwisata*, budaya sangat penting peranannya dalam pariwisata. Salah satu hal yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain di belahan dunia lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Industri pariwisata mengakui peran budaya sebagai faktor penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya lokal. Sumber daya budaya dimungkinkan untuk menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisatanya.

Seperti yang terjadi pada kasus studi yang merupakan bangunan baru, tetapi menggunakan unsur-unsur tradisi. Unsur-unsur tradisi yang dipakai disini adalah tradisi Sunda. Di dalam rumah tradisional Sunda, ruangannya dibagi berdasarkan kedudukan dan fungsi anggota keluarga. Pembagian itu didasarkan kepada tiga daerah yang terpisah terbedakan penggunaannya yaitu : daerah wanita, daerah laki-laki dan daerah netral (dipergunakan bagi wanita dan laki-laki). Di daerah wanita terdapat sebuah ruangan yang fungsinya untuk memasak yang dinamakan dengan *pawon*, ruangan tersebut telah diatur dalam suatu ketentuan yang berlaku atau sering juga disebut pakem.

Penelitian diarahkan pada kasus studi ini karena memiliki unsur tradisional Sunda yang sangat kental yang membedakannya dengan restoran-restoran lain. Bukan hanya makanannya saja yang mengusung unsur tradisional tetapi menerapkan unsur bangunan tradisional juga. Pada kasus studi mengambil bentuk rumah tradisional Sunda. Bentuk dan gaya rumah adat Sunda ini pun sudah jarang ditemui, khususnya di daerah perkotaan. Tentunya hal ini bukan tanpa alasan. Kemajuan zaman dan adanya pengaruh budaya dari bangsa lain, membuat banyak bentuk rumah orang Sunda lebih bergaya modern. Hal ini menarik bagi penulis untuk mempelajarinya secara lebih dalam.

Proses pergeseran kebudayaan di Indonesia, khususnya di pedesaan, telah menyebabkan pergeseran terhadap wujud-wujud kebudayaan yang terkandung dalam arsitektur tradisional. Pembangunan bangsa yang dewasa ini giat dilakukan

di negara kita, pada hakekatnya adalah proses pembaharuan di segala bidang dan merupakan pendorong utama terjadinya pergeseran-pergeseran dalam bidang kebudayaan, khususnya dalam bidang arsitektur tradisional.

Pergeseran-pergeseran itu cepat atau lambat akan membawa perubahan-perubahan terhadap bentuk, struktur dan fungsi arsitektur tradisional yang pada gilirannya akan menjurus ke arah berubah arsitektur tradisional dalam masyarakat.

Suku Sunda memiliki karakteristik yang unik yang membedakannya dengan masyarakat suku lain. Karakteristiknya tercemin dari kebudayaan yang dimilikinya baik dari segi agama, bahasa, kesenian, adat istiadat, mata pencaharian, dan lain sebagainya. Kebudayaan yang dimiliki suku Sunda ini menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang perlu tetap dijaga kelestariannya.

Arsitektur dan interior Kampung Daun *Culture Galery and Cafe* sendiri merujuk pada rumah masyarakat tradisional Sunda. Penelitian diarahkan pada Kampung Cijelag, karena Kampung ini memiliki unsur rumah tradisional Sunda yang utuh dengan sifat tradisional yang menonjol dibandingkan dengan daerah yang lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka fokus penelitian ini didasari oleh beberapa permasalahan yang muncul dalam kasus studi yang terjadi saat ini. Dari hasil observasi pada kasus studi terdapat beberapa masalah yang dianggap sangat penting, yaitu :

1. Pada kasus studi terdapat tampilan lokal Sunda, pada arsitektur maupun interiornya yang merujuk pada Kampung Cijelag, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang.

2. Kampung Daun *Culture Galery and Cafe*, menyesuaikan bentuk arsitektur dan interiornya dengan bentuk dan kebutuhan masa kini pada perancangan restorannya.
3. Ada perubahan-perubahan bentuk, struktur dan fungsi arsitektur tradisional pada Kampung Daun *Culture Galery and Cafe* yang berada di Jln Sersan Bajuri, Bandung. Perubahan bentuk itu ditandai dengan adanya bentuk bangunan yang lebih bergaya modern yang dipengaruhi oleh budaya dari bangsa Eropa. Pada kasus studi terdapat bangunan *cafe* yang lebih bergaya modern, hal ini terlihat pada interior bangunan tersebut.
4. Transportasi

   Untuk masalah transportasi, kasus studi ini pun sulit dijangkau karena gerbang masuk menuju restauran jaraknya cukup jauh. Hal ini menyulitkan pengunjung restauran yang tidak membawa kendaraan. Tetapi sebagian besar pengunjung yang datang kesini membawa kendaraan pribadi. Adapun pengunjung yang memakai kendaraan pariwisata, seperti turis mancanegara yang datang dari negara Korea, Jepang, dan terutama wisatawan dari Eropa yang datang saat disana sedang liburan musim panas. Karena pada restauran ini, target segmentasinya adalah kalangan menengah ke atas.
5. Sosial

   Terdapat masalah sosial yang posistif maupun negatif. Hal ini bisa dilihat hal positifnya, restoran ini menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar, karena sebagian besar pegawai disana merupakan penduduk setempat sehingga mengurangi tingkat pengangguran penduduk setempat. Sedangkan negatifnya, restoran ini target segmentasinya adalah kalangan menengah ke atas. Restoran ini ditujukkan restoran keluarga, walaupun ada sebagian orang yang datang tidak membawa keluarganya. Karena kasus studi ini merupakan konsep bisnis restoran dan *galery*, bukan sebuah penginapan sehingga jauh dari hal-hal yang tidak diinginkan (melanggar norma agama).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, terdapat suatu masalah yang teramati yaitu mengenai perkembangan salah satu restoran di kota Bandung yang memakai arsitektur interior tradisional dengan bernuansa Parahyangan. Dalam rumusan masalah ini hal-hal tersebut ditandai dengan memunculkan nilai lokal setempat pada arsitektur maupun interior restoran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan ada beberapa masalah yang terjadi di Kampung Daun adalah sebagai berikut :

- Berupa apa saja tampilan lokal Sunda pada arsitektur dan interior Kampung Daun *Culture Galery and Cafe* yang bergaya rumah tradisional Sunda ini.
- Bagaimana unsur visual yang merujuk pada rumah masyarakat tradisional Sunda itu disesuaikan dengan bentuk dan kebutuhan masa kini pada perancangan restoran bergaya Sunda tersebut.
- Apa saja perubahan tentang aturan fungsi pakai kebudayaan tradisional Sunda yang sebenarnya, dengan aturan fungsi pakai yang berada di Kampung Daun *Culture Galery and Cafe*.

1.4 Batasan Masalah

Berbicara mengenai desain interior tidak lepas kaitannya dengan arsitektur. Maka dalam tulisan ini banyak uraian yang menyinggung masalah interior dan arsitekturnya. Permasalahan yang selalu muncul dalam perbincangan umumnya masalah fungsi, gaya yang dipakai, suasana yang dimunculkan pada arsitektur interior tersebut. Karena luasnya persoalan arsitektur interior, maka harus membatasi masalah.

Secara mendasar, permasalahan dibatasi terutama pada unsur visual yang terdapat dalam kasus studi yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian itu pun dibatasi lagi meliputi segi pertama yaitu jenis bangunan. Jenis bangunan yang akan dibatasi adalah restoran. Segi kedua dalam pembatasan obyek penelitian adalah lokasi obyek penelitian yaitu Kampung Daun Culture Galery and Cafe. Ketiga, telaah dalam skripsi ini membatasi arsitektur tradisional daerah Jawa Barat, yaitu rumah masyarakat tradisional Sunda. Dan yang akan dibahas dalam tulisan ini, terutama mengenai unsur visual interior dan arsitektur. Unsur interiornya yang akan dibahas disini adalah, seperti lantai, pintu, jendela, dinding (bilik), furniture, skema material, elemen dekoratif, skema warna, konsep penghawaan, konsep pencahayaan. Sedangkan arsitekturnya yang akan dibahas disini adalah dilihat dari struktur bangunannya yang dibagi ke dalam tiga bagian pokok, yaitu bagian bawah (umpak/tatapakan), bagian tengah (tihang-tihang, palupuh, pintu, jendela, dan bilik), bagian atas (atap/hateup). Terakhir, kategori arsitektur rumah masyarakat tradisional Sunda yang dijadikan obyek penelitian yaitu Kampung Cijelag, Desa Tomo, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang.

1.5 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan penelitian kebudayaan tradisional dalam kaitannya dengan pengungkapan kembali nilai lokal tiada lain untuk :

Maksudnya :

1. Mendeskripsikan unsur-unsur arsitektur tradisional yang terdapat pada Kampung Daun *Culture Galery and Cafe*.
2. Mencari, mengolah, dan meninjau data mengenai unsur arsitektur interior yang mengungkapkan nilai kebudayaan tradisional yang terdapat pada kasus studi ditinjau dari teori arsitektur masyarakat tradisional daerah Jawa Barat.
3. Untuk menambah wawasan mengenai arsitektur tradisional, terutama arsitektur tradisional daerah Jawa Barat.

4. Untuk melengkapi hasil penelitian arsitektur tradisional khususnya arsitektur tradisional Jawa Barat pada umumnya telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Tujuannya :

1. Memahami arsitektur interior kebudayaan tradisional salah satunya kebudayaan Sunda, dalam hal ini bangunan restoran sebagai kasus studi.
2. Membandingkan kebudayaan tradisional setempat dengan bangunan restoran yang terdapat pada kasus studi.
3. Dapat memberikan informasi mengenai arsitektur tradisional Jawa Barat.
4. Melengkapi pembendaharaan pengetahuan tentang pengertian arsitektur tradisional, aspek-aspek yang mempengaruhi arsitektur tradisional, jenis-jenis bangunan arsitektur tradisional, dan susunan ruangan.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan metode deskriptif, yang dimaksud metode deskriptif adalah : “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 1982 : 83).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kajian teoritis mengenai arsitektur tradisional khususnya pada interior dan arsitektur daerah Jawa Barat yang diperoleh dari studi pustaka dan referensi lainnya yang dianggap relevan.
2. Survey dilakukan melalui pengamatan secara observasi mekanik terhadap interior dan arsitektur pada kasus studi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasannya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, antara lain :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Arsitektur Interior Kebudayaan Tradisional

Bab ini meliputi uraian teori-teori tentang konsep arsitektur tradisional : Pengertian arsitektur tradisional, aspek-aspek yang mempengaruhi arsitektur tradisional, jenis-jenis bangunan arsitektur tradisional, dan susunan ruangan, teknik dan cara pembuatan rumah tradisional.

Bab III Arsitektur Interior Bangunan Kampung Daun

Bab ini memaparkan tentang pengertian restoran, penerapan arsitektur interior di Kampung Daun *Culture Galery and Cafe*, konsep material dan teknik kontruksi bangunan, elemen dan dekoratif pada kasus studi.

Bab IV Kesimpulan

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil kajian dan pembahasan, yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak.